ARTIKEL HASIL PENELITIAN

ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK NOVEL *MAIMUNAH CINTA SANG PERAWAN* KARYA VANNY CHRISMA W

ARTIKEL

Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Oleh

DESY DIANTINI ASRIN

NIM : E1C109100

UNIVERSITAS MATARAM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

PRODI PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH

2016

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Drs. Cedin Atmaja, M.Si.	**Murahim, M.Pd.**
NIP. 195612311983011004	**NIP. 197904152005011002**

Analisis Strukturalisme Genetik Novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* Karya Vanny Chrisma W

Oleh
Desy Diantini Asrin

ABSTRAK

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W dalam perspektif strukturalisme genetik? Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W dalam perspektif strukturalisme genetik. Penelitian ini menggunakan landasan teori strukturalisme genetik, sehingga menuntut untuk menggunakan metode dialektik yang diberikan oleh Lucien Goldmann. Data dalam penelitian tersebut akan dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan simak yang selanjutnya dianalisis dengan tehnik deskriptif kualitatif. Sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah (1) struktur novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W yang mencerminkan problematika tokoh akibat hubungan antar tokoh maupun lingkungan. (2) fakta kemanusiaan yang terdapat dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* mengenai pengarang dan sosial masyarakat pengarang. (3) subjek kolektif. (4) pandangan dunia pengarang, Vanny Chrisma W tentang masyarakat Indonesia yang ada dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perawan.*

Kata kunci*: Strukturalisme genetik, novel, dan tokoh Maimunah.*

Analysis Of Genetic Structuralism Novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* By Vany Chrisma W

By :
Desy Diantini Asrin

ABSTRACT

The problems discussed in this research is how the novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* by Vanny Chrisma W in the perspective of genetic structuralism? So the purpose of this study was to describe the novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* by Vanny Chrisma W in the perspective of genetic structuralism. This study uses the theoretical basis of genetic structuralism, so the demand for the use of the dialectical method given by Lucien Goldmann. The research data will be collected using the method of documentation and see which subsequently analyzed by qualitative descriptive technique. So that the results obtained in this study were (1) the structure of the novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* by Vanny Chrisma W reflecting the problematic characters as a result of the relationship between the characters and the environment. (2) the fact of humanity contained in novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* of the author and the author's social community. (3) the collective subject. (4) the author's worldview, Vanny Chrisma W about Indonesian society is in novel *Maimunah Cinta Sang Perawan*.

Keywords *: genetic structuralism, novels, and figures Maimunah.*

I. PENDAHULUAN.

Suatu karya sastra lahir berkat kekreatifan pengarang. Pengarang tidak dengan tiba-tiba mendapat berkah misterius, kemudian dengan elegannya mencipta suatu karya sastra. Suatu karya sastra tercipta lebih merupakan hasil pengalaman, pemikiran, refleksi, dan rekaman budaya pengarang terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam dirinya sendiri, dan masyarakat. Dan salah satu karya sastra adalah novel. Sebuah novel memberikan suatu gambaran luas terhadap pembacanya. Ruang luas dalam novel memungkinkan seseorang untuk menggali lebih dalam atas nilai-nilai dan informasi di dalam novel.

Novel pilihan yang berjudul *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W. yang dianalisis, begitu kental dengan aspek religi. Pengarang mengangkat kisah tentang seorang gadis perawan bernama Maimunah. Yang berusia cukup matang untuk berumah tangga. Akan tetapi perjodohan dengan seorang Ustadz ditolaknya, dengan alasan Ustadz adalah sosok yang akrab dengan poligami. Malah ia bercita-cita kuat untuk menjadi Maryam binti Imran yang selalu suci.

Ditinjau dari perspektif strukturalisme genetik novel berjudul *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W. memiliki keunikan karena novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* begitu akrab dengan dunia pengarang yang berlatar belakang seorang wanita sholehah. Terdapat beberapa kesamaan, dari segi usia tokoh Maimunah dengan pengarang pada saat pembuatan karya tersebut. Dalam tokoh Maimunah, pengarang mengungkapkan pandangannya tentang seorang Ustadz yang akrab dengan poligami. Begitupun dengan perjodohan paksa yang dialami tokoh Maimunah, pengarang mencoba menyuarakan masalah sosial budaya dalam masyarakatnya melalui karyanya. Penelitian terhadap novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W. ini dapat dikaji dengan perspektif strukturalisme genetik. Strukturalisme genetik adalah analisis struruktur dengan memberikan perhatian terhadap asal usul karya sastra. Penelitian strukturalisme genetik memiliki kelebihan karena teks sastra diperlakukan sebagai sasaran utama penelitian dan dianggap sebagai suatu totalitas yang tidak sekedar terdiri dari unsur-unsur yang lepas (Damono,1984:46). Teks sastra sebagai hasil proses sejarah manusia akan bermakna jika dipahami secara menyeluruh dalam hubungan antarbagian teks dan sejarah masyarakat pengarang. Keunggulan terlihat karena strukturalisme genetik mempunyai dasar teori yang jelas dan tetap memberikan tekanan kepada nilai karya sastra. Dan juga dalam analisisnya strukturalisme genetik tidak hanya berorientasi pada teks, tetapi juga pada pengarang dan latar belakang sejarah yang mengkondisikan kelahiran karya sastra.

II. METODE PENELITIAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel. Semi (1993) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi di antara konsep yang dikaji secara khusus. Berdasarkan pendapat di atas bahwa metode penelitian yaitu bagaimana langkah atau tehnik-tehnik kerja seseorang dalam melakukan suatu penelitian sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan target yang diinginkan. Begitu juga penelitian deskriptif dan kualitatif bagaimana peneliti sendiri harus benar-benar menguasai dan memahami suatu konsep yang akan dikajinya secara serius

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode simak. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan prinsip-prinsip metode analisis data berdasarkan teori strukturalisme genetik Goldmann. Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W yaitu metode dialektik.

Analisis data dimulai dari teks,struktur sosial, ataupun pandangan dunia dipakai sebagai bahan untuk membangun kerangka hipotesis mengenai struktur entitas yang diteliti kemudian kerangka hipotesis itu dapat diubah apabila pengujiannya ke dalam entitas berikutnya itu tidak menghasilkan koherensi yang maksimal. Artinya, penelitian dengan metode dialektik ini terus-menerus bergerak secara bolak-balik sampai koherensi maksimal itu tercapai (Goldmann dalam Faruk, 2012: 167)

Berdasarkan penjelasan tentang metode analisis data tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Pembacaan seluruh isi novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W.
b. Identifikasi dan analisis data unsur dominan, struktur novel *Maimunah Cinta Sang Perawan*, yaitu problematika tokoh melalui hubungan dengan struktur antar tokoh dan lingkungan.
c. Identifikasi dan analisis data latar kehidupan sosial pengarang, Vanny Chrisma W. yang berhubungan dengan struktur

novel *Maimunah Cinta Sang Perawan.*

d. Penemuan pandangan dunia pengarang Vanny Chrisma W. dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perawan*.

e. Tahap evaluasi: data-data yang sudah dianalisis dan diinterpretasikan sebelum ditarik kesimpulan begitu saja. Data-data harus diteliti dan dievaluasi agar dapat diperoleh penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

f. Penarikan simpulan : Penelitian ini akan disimpulkan dengan teknik induktif yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan dari pengetahuan yang bersifat khusus, untuk menentukan kesimpulan yang bersifat umum.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Struktur Novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* Karya Vanny Chrisma W. yang Mencerminkan Problematika Tokoh Akibat Hubungan Antartokoh maupun Lingkungannya.

Konsep struktur karya sastra digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar tokoh yang satu dengan tokoh lainnya maupun hubungan antar tokoh dengan lingkungannya dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W. dari hubungan tersebut, terlihat bahwa masing-masing tokoh mengalami problematika. Berdasarkan problematika yang dihadapi oleh masing-masing tokoh, akan terlihat pandangan pengarang dalam strktur novel. Struktur novel yang mencerminkan pandangan pengarang terlihat pada problem yang dihadapi oleh masing-masing tokoh.

Novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* mempunyai tokoh Maimunah, Ustadz Yusuf Kubay, Syamsuri, Habibah, Nyonya Hamidah, Savitri, Jamal, Salman, Raka, Zumar, Fitri, Indah, Haya, dan Nyonya Farzah. Masing-masing tokoh dalam kehidupan mereka saling berhubungan. Hubungan tersebut menimbulkan masalah sehingga masing-masing tokoh mengalami problematik. Problematik hero dialami tokoh Maimunah karena ia merupakan tokoh utama yang mangalami klimaks permasalahan sesuai dengan

judul novel *Maimunah Cinta Sang Perawan.*

Maimunah adalah seorang gadis perawan agamis berusia 25 tahun yang dijodohkan dengan seorang Ustadz bernama Ustadz Yusuf Kubay. akan tetapi Maimunah menolak lamaran tersebut dengan alasan Ustadz adalah sosok yang akrab dengan poligami. Mendengar hal tersebut, Habibah saudara perempuan Maimunah mencoba meyakinkannya untuk segera menikah. Kekhawatiran Habibah terhadap adik perempuan satu-satunya yang merupakan amanah dari kedua orang tuanya yang telah tiada untuk menikahkannya dengan lelaki yang dapat membimbing dan melindunginya. Selain itu, ia sudah cukup matang untuk berumah tangga dan sama sekali belum pernah terlihat dekat dengan seorang lelaki. Alasan lain, penolakannya bahwa ia telah mencintai seseorang yang berada jauh di Jayapura bernama Syamsuri.

Bagi Maimunah, Syamsuri adalah seorang lelaki yang sangat dicintainya dengan segala kelebihan yang dimilikinya. Akan tetapi cintanya bertepuk sebelah tangan. Syamsuri sama sekali tidak menaruh perasaan apapun karena dipikirannya hanya cita-cita yang tinggi sebagai seorang Angkatan Laut. Habibah yang mengetahui adiknya memendam perasaan yang belum jelas kepastiannya semakin memaksakan agar menerima lamaran itu. Namun Maimunah tetap menolak, membuat Habibah semakin geram sehingga konflik fisik di alami Maimunah, seperti pada kutipan berikut.

> Habibah semakin geram bukan kepalang. Dijambaknya rambut adiknya itu dengan keras, sampai membuat Maimunah berteriak hebat karena kesakitan. Gadis itu meronta-ronta, namun tindakan Habibah semakin menjadi-jadi dan berada di luar kendali. (Vanny Chrisma W, 2009: 32).

Data di atas tampak betapa Maimunah mengalami kesakitan sampai ia berteriak hebat. Perlakukan habibah di luar kendali dan semakin menjadi-jadi bahkan semua saudaranya mengusir Maimunah dari rumah mereka meski alasannya untuk memberikan pelajaran agar ia mau menikah dan pentingnya pernikahan. Akan tetapi Maimunah belum dapat menerima

lamaran itu karena ia belum dapat mencintai Ustadz Yusuf Kubay. Akhirnya Maimunah meninggalkan rumah itu dan mengalami konflik batin.

3.2 Fakta Kemanusiaan

Fakta kemanusiaan atau fakta sosial adalah segala hasil aktivitas atau perilaku manusia baik yang verbal maupun yang fisik, yang barusaha dipahami oleh ilmu pengetahuan. Novel sebagai fakta kemanusiaan lahir karena fakta kemanusiaan lain yang terjadi pada masyarakat pengarang. Fakta kemanusiaan yang mendorong pengararang menulis novel adalah peristiwa-peristiwa sosial dan politik di masyarakat yang secara sinkronis berhubungan dengan struktur karya sastra. Dalam strukturalisme genetik pengarang adalah bagian yang paling utama dalam karya sastra.

3.2.1 Kehidupan Sosial Pengarang

Vanny Chrisma W. lahir di Sidoarjo, 04 Desember 1983, besar di Sidoarjo. Ia mengaku sejak kecil suka menggambarkan tentang langit. Hobinya adalah membaca buku apa saja yang menambah ilmu dan ia sangat menyukai dunia menulis. Sebelum menjadi penulis novel, ia pernah bekerja sebagai guru les privat anak-anak TK dan SD. kemudian Ia belajar menulis novel selama satu tahun meski tanpa dukungan orang tua.

Vanny Chrisma W. merupakan anak keempat dari lima bersaudara pasangan Djamin Kintjoko Hari Pramono dan Soekani yang berasal dari Sidoarjo. Ayahnya pensiunan dari PT Sier Persero, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga yang mengabdikan diri untuk keluarganya. Terlahir dari orang tua agamis yang menganut agama Islam menjadikan Vanny Chrisma W sebagai wanita agamis yang dibuktikannya dengan berhijab. Semasa kanak-kanak ia menghabiskan waktunya di Sidoarjo sampai Vanny Chrisma W menyelesaikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Tropodo, Waru Sidoarjo pada tahun 1996. Kemudian menyelesaikan Sekolah

Menengah Pertama di SMP 2 Waru Sidoarjo pada tahun 1999. Pada tahun 2002 menyelesaikan di SMK Negeri 1 Surabaya. Kemudian ia pernah kuliah di STIE (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi) Perbanas, Surabaya.

Pada usia dua puluh tujuh tahun Vanny Chrisma W mengakhiri masa lajangnya dengan dinikahi seorang lelaki yang sangat dicintainya yaitu Syamsuri. Perkenalan mereka dimulai pada tahun 2008 dan menikah pada tahun 2011. Tiga tahun adalah waktu yang cukup bagi mereka untuk saling mengenal. Pernikahan mereka dikaruniai dua orang anak perempuan yang bernama Anindya Vanissa Putri dan Marsya Naura Janeeta. sebagai seorang suami, Syamsuri sangat mendukung Vanny Chrisma W. dalam menulis novel.

Karya-karya sastra yang dilahirkan oleh Vany Chrisma W adalah *Déjà Vu* (Sheila), *Wo Ai Ni Allah* (Diva Press, 2008), *Madah Cinta Shalihah* (Diva Press, 2008), *Hati Jasmine* (Diva Press, 2008), *Maimunah* (Diva Press, 2009), *Cantik* (Diva Press, 2009), dan *Menjadi Tua dan Tersisih* (Diva Press, 2009), *Bumi Makkah* (Diva Press), *Mimpi Jameelah* (Diva Press), *Pedang Bao Zeng* (Diva Press), *Loretta* (Diva Press), *Gadis Kecil Di Tepi Gaza* (Diva Press,2012), *Diary Suamiku* (Diva Press), *Saranghamnida Oppa* (Diva Press), *Mimpi Bungsu* (Diva Press) dan masih banyak lagi karya-karya lainnya.

Dalam penciptaan karya sastra tidak lepas dari pengarangnya dan latar belakang pengarangnya, penciptaan novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* ini pula tidak dapat dihindari dari peran seorang pengarang dan cerita dalam novel ini bisa dikatakan pernah dialami oleh pengarang atau sebagian orang. Menurutnya, sebagian dari kalimat yang ia tulis itu menjadi doa karena sangat berpengaruh dalam hubungan percintaannya yang sering mengalami putus semasa pacaran dulu dengan

suaminya. Oleh karena itu, Vanny Chrisma W. tidak mau lagi menciptakan novel putus cinta atau yang sedih-sedih.

Vanny Chrisma W. memperlihatkan keterlibatannya dalam novel ciptaannya dan kesamaan usia dengan tokoh Maimunah pada saat novel itu diciptakan. Hal ini bisa terlihat dari data berikut:

> Wanita berumur dua puluh lima tahun itu menangis, tatkala seluruh saudaranya hendak menjodohkannya dengan seorang ustadz yang terkenal di kampungnya. (Vanny Chrisma W, 2009: 07)

Data di atas membuktikan bahwa usia tokoh Maimunah sama dengan usia pengarang Vanny Chrisma W yang lahir pada 4 Desember 1983 yakni dua puluh lima tahun pada saat novel itu dibuat pada Februari 2009. Dan juga mengalami hal yang sama yaitu sama masih gadis dan belum menikah meskipun di usia dua puluh lima tahun adalah waktu yang tepat bagi seorang wanita untuk berumah tangga.

3.2.2 Sosial Masyarakat Pengarang yang Berhubungan dengan Novel

Pengarang (Vanny Chrisma W) adalah orang Sidoarjo, Jawa Timur. Dilahirkan dan dibesarkan dalam masyarakat Jawa Timur. Sebagai orang Jawa Timur tentu saja ia memahami siapa orang Jawa Timur, apa yang dilakukan atau mata pencahariannya, dan apa yang dianut masyarakat terutama masyarakat tempat ia dilahirkan dan dibesarkan. Hal ini dipaparkan Vanny Chrisma W dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* sebagai berikut:

> Zumar terlihat begitu lelah setelah pulang bekerja, malam itu. Lelaki itu berbaring di atas sofa sedang memejamkan matanya. Menjadi tukang parkir di sebuah kampus yang digelutinya sejak dulu tanpa perubahan nasib, membuatnya sangat tertekan. Zumar hanya bisa pasrah. (Vanny Chrisma W, 2009: 91)

Kutipan di atas terlihat bahwa Vanny Chrisma W memaparkan dengan jelas mata pencaharian masyarakat Jawa Timur. meskipun sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang industri. Akan

tetapi, mereka yang tidak pernah mendapatkan pendidikan justru akan menjadi buruh atau tukang parkir tanpa perubahan nasib jika hanya memasrahkan diri.

Melalui novelnya ini juga Vanny Chrisma W menampilkan ketiga orang gadis yang tidak memiliki orang tua karena sudah meninggal. Mereka rela menjual diri demi uang untuk bertahan hidup di kota besar seperti Jawa Timur. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

> Setiap hari melihat wajah-wajah lelaki sepertimu! Wajah seorang lelaki yang kami layani karena uang. (Vanny Chrisma W, 2009: 109)

Kutipan diatas terlihat jelas bahwa, ketiga gadis itu rela menjual diri demi uang yang mereka dapatkan untuk bertahan hidup. Cerminan dari masyarakat yang hidup di kota besar yang kurang akan pengetahuan agama dan perhatian serta kasih sayang orang tua. Untuk itu pengetahuan agama sangatlah penting dalam hidup ini. Begitupun dengan kepercayaan atau agama yang di anut oleh tokoh dan masyarakat dalam novel ini adalah agama Islam. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

> Para jamaah berkumpul di masjid Al-amin malam hari itu. Habibah tak pernah mangikuti pengajian lagi semenjak mengetahui adiknya telah menolak lamaran Ustadz Yusuf Kubay. penceramah malam itu adalah Ustadz Yusuf Kubay, seperti yang dinanti-nanti oleh Maimunah. Dia sangat berharap dapat bertukar pikiran dengannya, atau lebih pantas jika dibilang berdebat. (Vanny Chrisma W, 2009: 23)

Data di atas tampak jelas bahwa masyarakatnya menganut agama islam terlebih juga ketaatan dalam beribadah dengan pengajian yang sering dilakukan di Masjid. Sama seperti masyarakat Sidoarjo, Jawa timur yang mayoritas penduduknya beragama islam.

Novel ini menceritakan masyarakat dan tokoh yang religi terlebih dengan tokoh Maimunah yang berhijab sama dengan Vanny Chrisma W yang berhijab merupakan bagian dari masyarakatnya sehingga menambah kemudahannya dalam memaparkan bagaimana keadaan sosial masyarakatnya. Oleh sebab itu,

dalam cerita novel ini sesuai dengan pengalaman dari pengarang.

3.3 Subjek Kolektif

Subjek kolektif merupakan bagian dari fakta kemanusiaan selain subjek individual. Fakta kemanusiaan muncul karena aktivitas manusia sebagai subjek. Pengarang adalah subjek yang hidup di tengah-tengah masyarakat oleh karenanya di dalam masyarakat terdapat fakta kemanusiaan. Goldman (dalam Fananie 2000: 117) mengemukakan bahwa semua aktivitas manusia merupakan respon dari subjek kolektif atau individu dalam situasi tertentu yang merupakan kreasi atau percobaan untuk memodifikasi situasi yang ada agar cocok dengan aspirasinya.

Dalam hal ini, penciptaan novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* ini merupakan satu diantara banyak novel yang bergagaskan tentang fakta-fakta kemanusiaan. Vanny Chrisma W sebagai seorang penulis yang tentunya tidak lepas dari lingkungan tempat ia tinggal, menyampaikan novel ini sesuai dengan rasa kemanusiaannya sendiri yang pernah dialaminya karena dia adalah bagian dari subjek cerita yang memaparkan dengan jelas kehidupan yang dialami tokoh.

Posisi Vanny Chrisma W dalam masyarakatnya adalah seorang sastrawan muda berasal dari Sidoarjo, Jawa Timur. Dalam keluarganya ia adalah sosok wanita yang mandiri dan berjuang keras demi sesuatu yang ingin diraihnya. Dalam lingkungan masyarakatnya Vanny Chrisma W juga di kenal sebagai sosok wanita muslimah yang baik dan berbakat melalui banyak karya yang telah ia ciptakan salah satunya novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* yang merupakan novel religi tentang kebebasan wanita untuk menentukan hak dan pilihan hidupnya, dengan langgam yang amat menyentuh hati.

Dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perawan*, tokoh Maimunah juga dikenal sebagai sosok wanita muslimah yang taat beribadah dan seringnya bertukar

pikiran dengan ustadz dalam pengajian di Masjid. Hal ini tampak pada kutipan berikut:

> Penceramah malam itu adalah Ustadz Yusuf Kubay, seperti yang dinanti-nanti oleh Maimunah. Dia sangat berharap dapat bertukar pikiran dengannya, atau lebih pantas jika dibilang berdebat. (Vanny Chrisma W, 2009: 23)

Data di atas terlihat Maimunah adalah wanita yang shalihah, dengan selalu mengikuti pengajian dan berkumpul dengan masyarakat lainnya di Masjid. Ia menutupi auratnya dengan berhijab dan selalu menanyakan sesuatu yang belum ia pahami tentang agama pada ustadz. Dengan itulah Maimunah dikenal sebagai sosok yang muslimah.

3.4 Pandangan Dunia

Konsep pandangan dunia merupakan konsep yang menghubungkan karya sastra dengan masyarakat di sekelilingnya. Oleh Goldmann (dalam Faruk 2012:16) mengemukakan bahwa pandangan dunia merupakan perspektif yang koheren dan terpadu mengenai hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan alam semesta. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan dunia adalah sebuah kesadaran hakiki masyarakat dalam menghadapi kehidupan.

Kehidupan tokoh yang mengalami problematik dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* adalah tokoh yang bernama Maimunah. Maimunah ditentukan sebagai tokoh problematik karena Maimunah merupakan tokoh yang mempunyai masalah paling banyak dalam cerita dibandingkan dengan tokoh-tokoh lainnya. Melalui masalah-masalah inilah pengarang memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapinya.

Masalah pertama yang dihadapi oleh Maimunah yaitu menolak dijodohkan dengan seorang ustadz karena ia telah mempunyai pemikiran yang tertanam tentang seorang ustadz yang mudah jatuh cinta dan suka

menikah berkali-kali. Hal ini dijelaskan dari kutipan berikut:

> "Tidak, May tidak mau menikah dengan ustadz! Lebih baik, May hidup bersama dengan pengemis dari pada seorang ustadz yang mudah jatuh cinta dan suka menikah berkali-kali!" bentak Maimunah kesal. (Vanny Chrisma W, 2009: 07)

Kutipan di atas tampak bahwa Maimunah memiliki pemikiran yang berbeda tentang seorang ustadz yang menurutnya mudah jatuh cinta dan ustadz itu selalu berhubungan dengan poligami. Sedangkan Maimunah sangat takut dengan perpoligamian.

Islam membolehkan poligami dengan tujuan untuk memperbanyak keturunan karena terkadang wanita itu lemah atau sakit, dan mempertahankan nikah dengan wanita itu adalah lebih baik daripada menceraikannya. untuk itu Maimunah menolak lamaran ustadz karena menurutnya mereka semua berpotensi untuk melakukan poligami dengan dasar mengikuti sunnah Rasul. Sebagaimana data berikut:

> Dan aku tak mau mengalami hal itu. Tidak hanya untuk ustadz Yusuf, tetapi juga lelaki lainnya. Karena mereka semua berpotensi untuk melakukan poligami dengan dasar mengikuti sunnah Rasul, dan May sangat membenci hal itu!"(Vanny Chrisma W, 2009: 09)

Permasalahan di atas merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat Indonesia, maraknya ustadz yang melakukan poligami pada tahun 2008 tepat saat novel ini di tulis, yaitu poligami yang di lakukan Ustadz Abdullah Gymnastiar, Ustadz M.Arifin Ilham, Ustadz Aswan Faisal. Meskipun sebagai seorang ustadz belum tentu bisa berlaku adil seperti Rasulullah. Saat itu pandangan masyarakat tentang ustadz yang melakukan poligami sudah kehilangan citra sehingga ditinggalkan oleh jamaahnya.

Akan tetapi pandangan tentang seorang ustadz yang di tuangkan dalam novel ini oleh Vanny Chrisma W dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* adalah sosok Ustadz Yusuf Kubay yang sangat mencintai Maimunah yang menjadi istrinya

dan dengan kesetiaan serta kasih sayang. kesabaran dalam menghadapi sikap istrinya yang belum bisa mencintainya dan belum pernah disentuhnya. Selama menantikan istri yang meninggalkannya sementara waktu untuk melakukan perenungan yang akan memilih Syamsuri atau dirinya, ustadz Yusuf hidup seorang diri tanpa melakukan poligami. Kesetiaan menjadi seorang suami telah dibuktikannya hingga dipertemukan kembali dengan istri yang kini menyadari cintanya. Sebagaimana kutipan berikut:

> Ustadz Yusuf memegang tangan Maimunah dengan erat, lalu diletakkan di dadanya. "Wanita suciku, yang menjaga dirinya agar tidak tersentuh oleh orang lain. Seorang wanita yang takut menyakiti hati kedua lelaki yang juga mencintainya, yang akhirnya memilih untuk hidup menyendiri dan merenungi kesalahannya. Wanita yang mempunyai impian menjadi seperti Maryam Binti Imran, itulah wanita yang paling kucintai. Aku membuktikan rasa kesetiaanku selama ini kepadamu, dengan tidak menikah lagi. Sungguh berat cobaan seorang suami saat ditinggalkan itrinya, dan aku menyadari betapa berharganya dirimu, May," ujar Ustadz Yusuf Kubay dengan lembut. Wajah Maimunah berubah menjadi merah karena tersipu malu. (Vanny Chrisma W, 2009: 395)

Data di atas tampak jelas bahwa seorang ustadz yang begitu sabar dalam penantiannya tanpa seorang istri dan kebesaran cinta pada istrinya telah dibuktikan dengan tidak menikah lagi. Sehingga mereka menyadari cintanya dan bersatu kembali dalam kebahagiaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya pandangan Vanny Chrisma W tentang seorang ustadz yang akrab dengan poligami ditepisnya melalui sosok Ustadz Yusuf Kubay yang ditampilkan pengarang sebagai sosok ustadz yang setia pada satu pasangan. Sehingga melalui novelnya Vanny Chrisma W berpendapat bahwa tidak semua ustadz berpotensi untuk melakukan poligami dan seorang ustadz juga bisa setia pada satu cinta.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian atau pembahasan pada bab IV di atas maka penelitia ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strukturalisme genetik

Pertama, terdapat struktur yang mencerminkan problematika tokoh akibat hubungan antartokoh maupun lingkungannya. Melalui konflik yang paling banyak dialami oleh tokoh Maimunah. mulai dari konflik batin hingga konflik fisik yang dialaminya bermula dari perjodohannya dengan seorang ustadz. Konflik pun bertambah setelah ia menikah dengan Ustadz Yusuf Kubay dan saat kedatangan seorang lelaki yang paling ia cintai yaitu Syamsuri. Dari konfik itulah akhirnya ia memutuskan untuk meninggalkan keduanya dan melakukan perenungan selama setahun karena tidak ingin menyakiti perasaan kedua lelaki itu. Akan tetapi, pada akhirnya Maimunah bersatu dengan suaminya Ustadz Yusuf Kubay.

Kedua, terdapat keterkaitan fakta kemanusiaan yakni latar belakang pengarang terdapat kesamaan dengan tokoh Maimunah. memiliki usia yang sama pada saat novel itu diciptakan, terdapat kesamaan jenjang pendidikan pernah kuliah di STIE Perbanas. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa Vanny Chrisma W dan Maimunah mungkin saja adalah orang sama. Kesamaan semakin jelas terlihat terlebih nama orang paling dikagumi dan dicintai Maimunah yakni Syamsuri dan kekasih Vanny Chrisma W adalah Syamsury yang kini menjadi suaminya. Maimunah dan Vanny Chrisma W adalah orang yang relatif sama. Maimunah dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perwan* merupakan refresentasi dari pengarang yakni Vanny Chrisma W.

Ketiga, terdapat subjek kolektif yakni Vanny Chrisma W sangat dikenal sebagai wanita muslimah yang sholehah di masyarakat Sidoarjo dan rajin dalam beribadah. Demikian pula

dengan Maimunah, ia sangat dikenal sebagai wanita muslimah yang solehah oleh masyarakatnya di dalam novel *Maimunah Cinta Sang Perwan*.

Keempat, terdapat pandangan dunia Vanny Chrisma W tentang seorang ustadz dalam masyarakat Indonesia yang selalu akrab dangan poligami. Dengan pencerahan dalam Novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* jika tidak semua ustadz melakukan poligami tergantung dari pribadi sendiri dan seorang ustadz juga mampu setia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis mengenai strukturalisme genetik novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W dan beberapa simpulan di atas, berikut ini akan dikemukakan saran antara lain sebagai berikut:

1. Novel *Maimunah Cinta Sang Perawan* karya Vanny Chrisma W hendaknya dapat dikaji, dianalisis, dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan yang lain.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau pengalaman dalam menjalin dan menyikapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini melalui jalan cerita atau kejadian-kejadian yang ada dalam novel yang diangkat dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran atau refrensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang strukturalisme genetik.

DAFTAR PUSTAKA

Chrisma W, Vanny. 2009. *Maimunah Cinta Sang Perawan*. Yogyakarta: Diva Press.

Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.

Faruk. 1999 (a). *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____.1999 (b). *Strukturalisme – Genetik (Teori General, Perkembangan Teori, dan Metodenya.*Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia.

2012. *Metode Penelitian Sastra* (sebuah

penjelajahan awal). Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

Pradopo, Rahmat Djoko. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra Bandung*: Angkasa Raya.

Tarigan, Guntur Henry. 2003. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa.

Http://Artikel_Detail-70814-Umum-Teori-Struktural-Genetik(Model-Goldman).Html. Diakses pada tanggal 16 mei 2015, pukul: 13.00 W IB.